

Analisis Perbandingan Antara Teori Kuantitas Modern Menurut Milton Friedman Dan Teori Permintaan Uang Dalam Islam

Anisatul Jannah

Universitas Trunojoyo Madura, Fakultas Keislaman

Email: 220721100086@student.trunojoyo.ac.id

Yusriyatur Rohmah

Universitas Trunojoyo Madura, Fakultas Keislaman

Email: 220721100238@student.trunojoyo.ac.id

Siti Nurhaliza

Universitas Trunojoyo Madura, Fakultas Keislaman

Email: 220721100129@student.trunojoyo.ac.id

Wildatur Ramadani

Universitas Trunojoyo Madura, Fakultas Keislaman

Email: 220721100187@student.trunojoyo.ac.id

Abstract

According to contemporary quantity theory, the same factors that affect the demand for assets should also affect the demand for money. Islamic economics prohibits the demand for money to save or speculate as this will only lead to the accumulation of money in the hands of a few people. The purpose of this study is to analyze the comparison between the modern quantity theory according to Milton Friedman and the theory of money demand in Islam. This type of research method uses qualitative research with a library research approach. The findings of this study, which contrasts contemporary quantity theory with Islamic money demand theory, show that Friedman did not start by thoroughly examining the reasons people keep money. The Islamic perspective on money demand states that there are two known reasons for money demand: transactions and precautions.

Keyword: *Modern quantity theory, Islamic money demand*

Abstrak

*Menurut teori kuantitas kontemporer, faktor-faktor yang sama yang mempengaruhi permintaan aset seharusnya juga mempengaruhi permintaan uang. Ekonomi Islam melarang permintaan uang untuk menyimpan atau berspekulasi karena hal ini hanya akan menyebabkan penumpukan uang di tangan segelintir orang. Tujuan Penelitian ini menganalisis perbandingan antara teori kuantitas modern menurut Milton Friedman dan teori permintaan uang dalam islam. Jenis Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Temuan penelitian ini, yang mengkontraskan teori kuantitas kontemporer dengan teori permintaan uang Islam, menunjukkan bahwa Friedman tidak memulai dengan memeriksa secara menyeluruh alasan orang menyimpan uang. Perspektif Islam tentang permintaan uang menyatakan bahwa ada dua alasan yang diketahui untuk permintaan uang: transaksi dan berjaga-jaga. **Kata kunci:** Teori Kuantitas Modern, Permintaan Uang Islam*

Pendahuluan

Perkembangan teori permintaan uang klasik, khususnya Cambridge, adalah teori kuantitas modern. Teori ini menggabungkan teori permintaan dari teori ekonomi mikro, yang berfokus pada pilihan-pilihan konsumsi yang berbeda. Menurut teori kuantitas kontemporer, orang kaya dapat memiliki berbagai jenis kekayaan. Milton Friedman memperkenalkan teori kuantitas modern. Salah satu alternatif untuk mengalokasikan sumber daya yang langka adalah teori permintaan uang. Setiap anggota masyarakat memiliki sejumlah sumber daya yang mereka miliki dalam bentuk akumulasi total aset dan pendapatan saat ini. Akibatnya, mereka harus memutuskan bagaimana mengalokasikan diri.

Jumlah total uang yang ingin dimiliki individu dan bisnis dikenal sebagai permintaan uang. Hal ini dipengaruhi oleh pendapatan aktual. Permintaan uang meningkat dengan pendapatan individu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan pendapatan juga akan menghasilkan tabungan dan konsumsi yang

lebih tinggi. Selain penghasilan suku bunga juga berdampak pada permintaan uang. Permintaan uang untuk motif perkiraan akan berkurang seiring dengan peningkatan suku bunga.

Biaya meminjam uang untuk berspekulasi akan meningkat karena suku bunga yang tinggi. Selanjutnya, daripada berspekulasi, masyarakat akan lebih efektif menabung di bank yang menawarkan jaminan suku bunga jika suku bunga tinggi. Komponen ketiga dalam teori permintaan uang adalah tingkat harga secara keseluruhan. Kebutuhan akan uang akan meningkat seiring kenaikan harga umum.

Ekonomi Islam melarang permintaan uang untuk menimbun atau berspekulasi karena hal itu hanya akan menyebabkan akumulasi kekayaan di tangan satu atau sejumlah kecil individu. Islam percaya bahwa uang harus mengalir dan tidak ditumpuk oleh satu orang atau sekelompok individu. Karena uang merupakan bagian integral dari sektor aktual ekonomi Islam, uang harus digunakan untuk upaya berharga yang meningkatkan sektor itu. Hubungan antara jumlah uang beredar suatu negara dan nilai barang dan jasa yang dihasilkan di dalamnya dapat digunakan untuk menentukan hubungan antara uang yang beredar dan sektor riil.

Melihat Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara adalah salah satu cara untuk menentukan berapa banyak nilai yang ada dalam produk dan layanannya. PDB adalah jumlah total komoditas dan jasa yang diproduksi suatu negara selama periode waktu tertentu. Dengan demikian, PDB juga dapat disebut sebagai sektor aktual ekonomi suatu negara. (Widianita et al., 2018). Tujuan Penelitian ini menganalisis perbandingan antara teori kuantitas modern menurut Milton Friedman dan teori permintaan uang dalam islam.

Pembahasan

1. Teori Kuantitas Modern Menurut Milton Friedman

Teori kuantitatif lain yang perlu dipertimbangkan ialah teori analisis kuantitatif Milton Friedman. Teori kuantitas Friedman ini erat kaitannya

Analisis Perbandingan Teori Kuantitas Modern

dengan teori kebutuhan uang sebagai pendahulu permintaan barang jangka panjang. Dalam analisa Friedman, definisi uang merupakan $M2$ kartal + DD dan TD. DD adalah deposito berjangka dan TD adalah giro. Friedman memaparkan bahwa TD memegang peranan yang penting dalam terkait dengan uang. (Zunaitin, 2017).

Teori ini juga diidentifikasi sebagai "*restatement of the quantity theory*", (penegasan kembali tentang teori kuantitas), Friedman mengatakan uang pada hakikatnya merupakan salah satu jenis transaksi. intinya, satu jenis transaksi permintaan terhadap uang (serupa dengan permintaan terhadap suatu produk) tergantung pada tiga faktor : (a) jumlah total uang yang dimiliki, jenis uang ini setara dengan pembatasan anggaran , seperti dalam teori perilaku konsumen (b) biaya dan nilai tambah setiap jenis uang. (c) preferensi dan selera pemilik harta. Analisis Friedman berfokus pada keuntungan marginal dari substitusi bentuk modal lain, misalnya uang, obligasi, saham , surat berharga , dan bentuk modal lainnya (baik manusia maupun nonmanusia) (Basuki, 2006).

Teori Friedmann didasari asumsi bahwa motivasi memegang uang oleh masyarakat karena uang merupakan salah satu aset yang memiliki likuiditas yang paling tinggi. Selain itu, semakin banyaknya uang yang dipegang, maka memiliki *Marginal Rate of Substitution* (MRS) yang semakin rendah. Artinya bahwa jika seseorang memegang uang yang terlalu banyak, manfaat tambahan yang akan diterima seseorang tersebut kian menurun. Dengan demikian, seseorang akan mendapatkan manfaat total yang maksimal apabila ia mensubstitusi sejumlah tertentu dana yang di miliki dengan aset lain, seperti: surat berharga, rumah dan lain-lain.

Teori tersebut menyatakan bahwa pemilik kekayaan akan memilih aset apa dan berapa yang akan dipegang tergantung dari manfaat yang akan diterima, jumlah kekayaan, dan preferensinya. Kekayaan yang dimaknai oleh Friedmann tidak hanya sebatas uang, melainkan sumber daya potensial dan bernilai yang dapat menghasilkan suatu pendapatan di masa depan.(Juhro, 2021)

Menurut teori ini, pemilik kekayaan dapat memegang kekayaannya dalam lima bentuk aset sebagai berikut, uang tunai, kepemilikan saham, surat berharga/obligasi, kekayaan fisik, dan kekayaan sumber daya manusia. Kemudian menurut Friedman, faktor yang memengaruhi

seseorang dalam memilih untuk memegang uang tunai dibandingkan dengan aset yang lain, yaitu:

- a. Jumlah total kekayaan yang dimiliki individu tersebut. Jumlah total kekayaan individu dengan jumlah uang tunai yang ingin dipegang berbanding lurus. Semakin banyak total kekayaan yang dimilikinya, jumlah uang tunai yang ingin dipegang individu tersebut akan meningkat.
- b. Tingkat harga-harga barang di pasar. Meningkatnya harga-harga barang akan turut meningkatkan jumlah permintaan uang tunai. Nilai manfaat atau return dari jenis aset yang lain. Return aset-aset lainnya memiliki hubungan yang negatif dengan permintaan jumlah uang tunai. Ketika return dari memegang saham, obligasi, dan aset lainnya meningkat, maka individu akan lebih memilih memegang aset tersebut dibandingkan uang tunai. Sehingga permintaan uang tunai akan menurun.
- c. Perbandingan (rasio) antara kekayaan sumber daya manusia dengan kekayaan fisik (non-manusia). Semakin besar rasio tersebut, maka jumlah permintaan uang tunai akan meningkat.
- d. Preferensi (selera). Faktor yang terakhir ini melibatkan subjektivitas masing-masing individu. Faktor ini bersifat abstrak dan tidak bisa dijelaskan dari sisi kuantitatif.

Teori Permintaan Uang dalam Prespektif Islam

Mazhab Iqtishaduna

Mazhab Iqtishaduna, permintaan uang hanya dilakukan untuk dua tujuan yakni: transaksi dan berjaga-jaga. Permintaan uang untuk bertransaksi merupakan salah satu fungsi ambang batas penghasilan individu. Ketika penghasilan seseorang meningkat maka kebutuhan akan uang dapat memperlancar pertukaran barang dan jasa, kebutuhan mereka terhadap uang untuk memudahkan pertukaran barang dan jasa juga akan meningkat. (Rohmah, 2018)

Mazhab Mainstream

Mazhab Maenstream lebih setuju bahwa sumber daya yang langka diimbangi oleh kebutuhan manusia yang tidak terbatas menyebabkan masalah ekonomi. Namun yang jelas bahwa pasokan dan permintaan beras di seluruh dunia seimbang. Namun, ketika membahas lokasi dan waktu yang tepat, kemungkinan besar akan terjadi defisit sumber daya. Seperti mazhab pertama, uang Islam hanya dipecah dalam dua jenis, yaitu untuk berjaga-jaga dan transaksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan permintaan terhadap motivasi pencegahan telah menunjukkan perubahan. Mazhab ini menggunakan strategi utama yang melibatkan pajak pada aset produktif yang menganggur .

Mazhab Alternatif

Konsep endogenous uang dalam Islam sangat erat kaitannya dengan permintaan uang mazhab alternatif. Teori endogenous uang menurut Islam, pada dasarnya uang merupakan alternatif dari jumlah aktivitas keuangan yang terjadi di dunia nyata. Islam percaya bahwa perubahan nilai tambah ekonomi hanya dapat terjadi pada waktu. Selama uang digunakan secara ekonomis, nilainya meningkat.

Islam berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi telah berubah, dan tidak dapat disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai tambah uang tetap ada bahkan jika pemanfaatan ekonomi terbatas terdapat pada waktu uang yang digunakan. Oleh karena itu, nilai tambah uang tidak selalu meningkat seiring dengan waktu, tetapi tergantung pada hasil yang dicapai dengan uang tersebut. Dalam teori ekonomi makro, peningkatan nilai terhadap uang hanya alternatif dari perubahan dan penambahan di sektor nyata. Oleh karena itu, sistem moneter Islam harus selalu bergantung pada sektor ekonomi mikro.

Tingkat keuntungan yang diharapkan yaitu proyeksi laba atas investasi untuk pasar real estat. Permintaan uang tunai di tangan menurun ketika investasi meningkat. Tetapi tingkat keuntungan yang diharapkan dari penawaran investasi juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan yang dapat diterima dari

operasi investasi sektor riil. Jumlah uang riil yang dimiliki masyarakat akan menurun akibat tingginya tingkat investasi. Bilamana mungkin untuk menegaskan bahwa kenaikan tingkat keuntungan yang diproyeksikan menyebabkan konsumen percaya bahwa pemilik kelebihan uang tunai yang membawa kerugian akan kehilangan pendapatan bisnis. Akibatnya, jumlah uang tunai yang dimiliki akan disesuaikan dengan tingkat keuntungan yang diantisipasi (Maulani et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang berarti mengumpulkan data dengan mempelajari teori dari berbagai literatur. Metode untuk pengumpulan data menggunakan metode pencarian dan penstrukturan dari beberapa sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi harus dianalisis secara kritis untuk mendukung proposisi dan ide Data sekunder digunakan sebagai sumber data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Teori Kuantitas Modern dan Teori Permintaan Uang Dalam Perspektif Islam

Friedman tidak berhenti dari diskusi mendalam tentang alasan orang menyimpan uang. Secara umum, orang dianggap berkeinginan unruk menyimpan uang karena uang ialah salah satu bentuk aktiva (*asset*) yang memberikan keuntungan atau manfaat karena merupakan sumber daya beli yang *liquid* (sumber daya beli yang mudah diakses). Menurut teori permintaan uang Friedman, "pemilik kekayaan" memilih aktiva-aktiva, termasuk uang tunai, dan berapa banyak aktiva yang akan di pegang berdasarkan perbandingan manfaat (penghasilan dalam bentuk uang atau "*utilitas*").

Peran permintaan uang dalam islam dikenal karena dua alasan yaitu transaksi dan berjaga-jaga. Sebab hukum Islam melarang perbuatan yang mengarah kepada perkiraan, instrumen keuangan

Analisis Perbandingan Teori Kuantitas Modern

saat ini tidak boleh digunakan untuk tujuan spekulasi. Dengan adanya intruksi pengganti suku bunga, uang harus digunakan dengan maksud tujuan utama dan mendesak serta untuk penanaman yang efektif dan produktif. Meskipun motif memegang uang serupa, variabel penjelas yang digunakan oleh ketiga mazhab berbeda.

Milton Friedman menegaskan bahwa ada hubungan antara permintaan uang dan permintaan barang. Dimana ide dasar dari teori permintaan uang dan barang samaa. Ekonomi Islam memiliki motivasi yang sama untuk menyimpan dengan teori klasik, yaitu untuk berjaga-jaga. Permintaan uang dalam ekonomi Islam secara signifikan dipengaruhi oleh masyarakat berpenghasilan. Masyarakat akan membutuhkan lebih banyak uang ketika pendapatan mereka meningkat. Zakat berlaku untuk aset yang tidak produktif di atas ambang batas pendapatan tertentu.

Teori kuantitas modern Milton Friedman adalah teori kuantitas penting lainnya. Teori permintaan uang dalam kaitannya dengan permintaan barang tahan lama adalah dasar dari teori kuantitas Friedman. Menurut analisis Friedman, $M2 = \text{kartal} + \text{DD} + \text{TD}$ adalah definisi uang. Di mana deposito berjangka (TD) dan giro (DD) digunakan. Menurut Friedman, TD dan uang sangat berhubungan. Berikut ini adalah beberapa persamaan Friedman dengan menggunakan teori kuantitas klasik: $YI/V \cdot M = VM$ atau $M = kYI/V \cdot Y$. Ada tiga jenis perbedaan yang berbeda. Dalam kasus pertama, Y mewakili *current income* (uang yang diterima saat ini) dalam aliran klasik, tetapi *permanent income* (pendapatan tetap) dalam model Friedman. Kedua, jumlah uang beredar dalam teori kuantitas klasik terbatas pada $M1$, atau M dan DD , sedangkan dalam teori kuantitas modern jumlah uang di mana $M2 = M1 + TD$. Ketiga terdapat di V , yang dianggap tetap dalam aliran klasik dan dapat bervariasi sebagai akibat dari modifikasi kelembagaan. Friedman menyatakan bahwa sejumlah variabel, termasuk tingkat harga umum, pendapatan dari obligasi dan saham, inflasi, dan elemen-elemen lain misalnya pajak,

transportasi, teknologi, selera dan kesejahteraan manusia versus non-manusia, semuanya berdampak pada V.

KESIMPULAN

Menurut Friedman, uang pada dasarnya adalah sebuah jenis kekayaan. Seperti halnya permintaan terhadap suatu barang, permintaan terhadap uang ditentukan oleh tiga faktor: (a) jumlah total kekayaan yang dimiliki, yang selalu menjadi kendala anggaran menurut teori perilaku konsumen; (b) biaya dan keuntungan dari setiap jenis kekayaan; dan (c) selera dan preferensi pemilik kekayaan.

Mengenai teori permintaan uang dari perspektif Islam, ada tiga aliran pemikiran, pertama adalah Aliran *Iqtishaduna*, kedua Aliran Alternatif dan Aliran *Mainstream*. Hanya ada dua tujuan, yaitu motif transaksi dan motif berjaga-jaga yang diakui menjadi fungsi dari keinginan akan uang. Instrumen ini menghindari penggunaan variabel yang akan mengarah pada motif spekulatif karena dilarang dalam Islam untuk melakukan tindakan yang menghasilkan spekulasi. Temuan penelitian ini, yang mengkontraskan teori kuantitas modern dengan teori permintaan uang dari perspektif Islam, menunjukkan bahwa Friedman tidak memulai dengan membahas secara menyeluruh alasan-alasan mengapa orang menyimpan uang. Secara umum diyakini bahwa orang ingin memiliki uang sebab uang merupakan jenis aset yang memiliki keuntungan. Dari sudut pandang Islam, keinginan untuk memiliki uang berasal dari dua motivasi yang berbeda: kebutuhan untuk bertransaksi dan kebutuhan untuk berjaga-jaga. Instrumen moneter yang ada pada saat ini terlindung dari penggunaan variabel-variabel yang mengarah pada motif spekulasi karena dalam Islam dilarang untuk mengambil tindakan apapun yang menghasilkan motif spekulasi.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, A. T. (2006). *Analisis Permintaan Dan Penawaran Uang*

Analisis Perbandingan Teori Kuantitas Modern

Pendekatan Persamaan Simultan (pp. 143–156).

- Juhro, S. M. (2021). *Ekonomi Moneter Islam: Suatu Pengantar - Rajawali Pers*. PT.RajaGrafindoPersada.
<https://books.google.co.id/books?id=PAAaEAAAQBAJ>
- Maulani, P. N., Oktavia, R., Islamy, U. A., & Hidayat, F. (2023). Konsep dan Teori Uang dalam Perspektif Islam. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen*, 2(3), <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Rohmah, N. S. (2018). Studi Komparasi Konsep Uang Dalam Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam. *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, 1(1), 78–95.
- Widianita, R., Sjech, U., Djamil, M., Bukittinggi, D., Hidayat, F., & Ilhamiwati, M. (2018). Analisis Permintaan Uang Perspektif Islam Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–18.
- Zunaitin, E. (2017). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan E-Money, Dan Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia. In *Repository.Unej.Ac.Id*.